

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Di bab ini hendak membahas terkait temuan penelitian serta analisis atas skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan *Audit Delay* terhadap Harga Saham Yang Terdaftar dalam LQ45 Di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah guna melihat apa saja faktor yang punya pengaruh pada harga saham. Berbagai faktor yang dimaksud yakni opini audit, ukuran kantor akuntan publik, serta *audit delay*. Variabel X dalam penelitian ini terdiri atas opini audit (X1), ukuran kantor akuntan publik (X2), serta *audit delay* (X3). Sedangkan variable Y pada penelitian ini ialah harga saham (Y).

Populasi penelitian ini yakni perusahaan yang tergolong pada indeks LQ45 di BEI tahun 2017-2021. Metode yang dipakai untuk memilih sampel yakni teknik *purposive sampling* supaya sampel yang diambil selaras dengan standar yang telah ditetapkan dalam bab sebelumnya. Dari kriteria sampel yang telah ditetapkan di bab sebelumnya, ada 28 perusahaan yang memenuhi kriteria, dengan jumlah waktu pengambilan sampel 5 tahun maka pada akhirnya terdapat 140 jumlah sampel penelitian.

Tabel 4. Daftar Nama Sampel Perusahaan

NO	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
-----------	------------------------	----------------------------

NO	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Adaro Energy Tbk	ADRO
2	PT. AKR Corporindo	AKRA
3	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
4	PT. Astra International Tbk	ASII
5	PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA
6	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
7	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
8	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN
9	PT. Bank Mandiri Tbk	BMRI
10	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
11	PT. XL Axiata Tbk	EXCL
12	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM
13	PT. HM Sampoerna Tbk	HSMP
14	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
15	PT. Vale Indonesia Tbk	INCO
16	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
17	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP
18	PT. Jasa Marga Tbk	JSMR
19	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
20	PT. Media Nusantara Citra Tbk	MNCN
21	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS
22	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA
23	PT. PP (Persero) Tbk	PTPP
24	PT. Surya Citra Media Tbk	SCMA
25	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
26	PT. Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL
27	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM
28	PT. United Tractors Tbk	UNTR

4.2 Deskripsi Statistik Variabel

Statistik deskriptif dipakai guna memberi gambaran sebuah data statistik dan memudahkan orang untuk memahami dan mengerti maksudnya.

Tabel 5. Deskripsi Statistik Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	140	2.16	4.92	3.5244	.52393
OpiniAudit	140	.00	1.00	.9929	.08452
UkuranKAP	140	.00	1.00	.8571	.35118
AuditDelay	140	1.18	2.18	1.7776	.19625
Valid N (listwise)	140				

Dari penjumlahan dari tabel di atas, terlihat jelas bahwasanya n, atau banyak data di masing-masing variabel, adalah 140. Data tersebut diambil dari sampel badan usaha yang tercatat sebagai LQ45 di BEI untuk tahun 2017-2021, dan memperoleh hasil nilai amat rendah berjumlah 2,16 dengan nilai amat tinggi berjumlah 4,92 dengan nilai rerata sejumlah 3,5244 dengan standar deviasi sejumlah 0,52393.

Untuk variabel opini auditor memperoleh jumlah sampel sebesar 140 dan memperoleh hasil paling rendah sejumlah 0,00 beserta nilai paling tinggi sejumlah 1,00 dengan nilai rerata sejumlah 0,9929 beserta standar deviasi sejumlah 0,08452. Untuk variabel ukuran KAP memperoleh jumlah sampel sejumlah 140 dan memperoleh hasil paling rendah berjumlah 0,00 dengan paling tinggi sejumlah 1,00 dengan nilai rerata sejumlah 0,8571 dan standar deviasi sejumlah 0,35118. Untuk variabel *audit delay* memperoleh jumlah sampel sejumlah 140 dan memperoleh

hasil nilai paling rendah sejumlah 1,18 dan paling tinggi sejumlah 2,18 dengan nilai rerata sejumlah 1,7776 dan standar deviasi sejumlah 0,19625.

4.3 Interpretasi Hasil dan Pembahasan

4.3.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2014) dalam Chandra dan Arisman (2016) Berdistribusi normal atau tidaknya nilai residual tergantung pada uji normalitas model regresi. Model regresi yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal ialah model yang baik. Uji yang digunakan untuk uji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnoff*. Nilai signifikansi harus lebih besar dari 5%, maka residual berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnoff*:

Tabel 6. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000E+00
	Std. Deviation	.45539159
	Absolute	.080
Most Extreme Differences	Positive	.080
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.946
Asymp. Sig. (2-tailed)		.333

Dari tabel *Kolmogorov-Smirnov* diatas diperoleh nilai signifikansi 0,333. Nilai ini dibanding dengan 0,05 atau taraf signifikansi sejumlah 5%, maka jika dibandingkan dengan hasil uji

normalitas diatas adalah normal karena di atas 0,05. Sehingga, nilai residual distribusinya normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui bilamana variabel independen dalam model regresi berkorelasi adalah tujuan dari uji multikolinieritas. Variabel-variabel independen dalam model regresi yang baik sepatutnya tak saling berkorelasi. Koefisien korelasi menjadi tidak menentu dan kekeliruan menjadi sangat besar akibat adanya multikolinieritas (Priyatno, 2014 dalam Chandra dan Arisman, 2016).

Pengujian multikolinieritas dapat diamati melalui *Tolerance* dan VIF dengan ketentuan nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, sehingga bisa dikatakan tak ada multikolinieritas. Nilai *tolerance* bagi ketiga variable patut di atas 0.10. Temuan Uji Multikolinieritas bisa dilihat di bawah ini.

Tabel 7. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.097	.639		4.850	.000		
OpiniAudit	.678	.478	.109	1.419	.158	.936	1.068
1 UkuranKAP	.603	.114	.404	5.265	.000	.944	1.060
AuditDelay	-.429	.203	-.161	-2.108	.037	.957	1.045

a. Dependent Variable: Harga Saham

Mengacu pada tabel di atas, maka terlihat bahwasanya masing-masing variabel penelitian punya nilai *tolerance* > 0.10 serta nilai VIF < 10 yang menandakan dalam model regresi ini tak ditemukan

multikolinearitas atau bisa disebut tak ada keterkaitan diantara variabel bebasnya.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.494 ^a	.245	.228	.46039	.245	14.673	3	136	.000	.412

a. Predictors: (Constant), *AuditDelay*, *UkuranKAP*, *OpiniAudit*

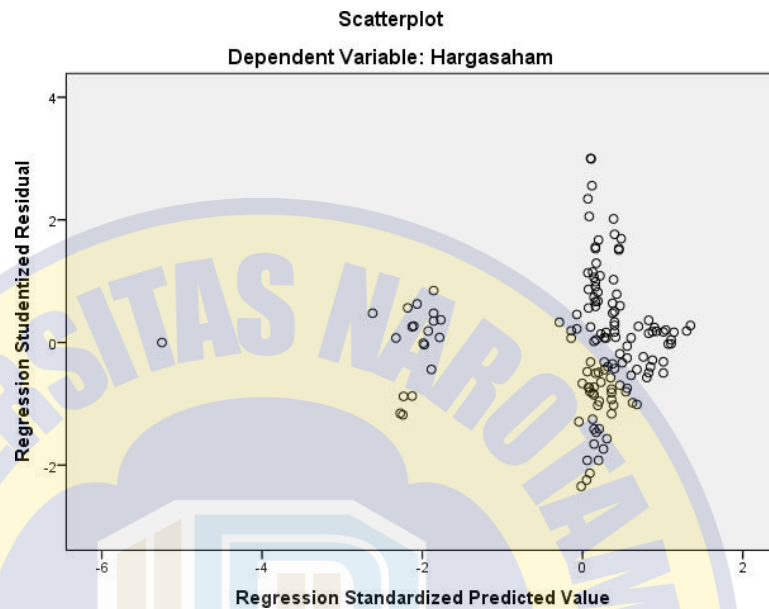
b. Dependent Variable: *HargaSaham*

Metode Durbin-Watson dipakai menentukan ada atau tidak autokorelasi. Uji autokorelasi dipakai guna menentukan bilamana sebuah periode t dan periode sebelumnya ($t-1$) berkorelasi. Guna mengetahui bilamana variabel independen memiliki dampak pada variabel dependen, hal ini digunakan. Dengan begitu, seharusnya tidak ditemukan kaitan diantara observasi dengan data dari observasi sebelumnya. Dari tabel tersebut didapati nilai *Durbin-Watson* sejumlah 0.412 yang mana menunjukkan hasil tak ditemukan autokorelasi dikarenakan nominal *Durbin Watson* antara -2 hingga 2.

4.3.4 Uji Heterokedastisitas

Varians dari gangguan bervariasi dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, dan uji heteroskedastisitas mencoba memastikan apakah penyimpangan model ini ada. Penelitian memakai grafik model scatterplot melalui aplikasi SPSS untuk memeriksa ditemukannya gejala heteroskedastisitas pada model persamaan regresi.

Jika data tersebar dan tidak mengikuti pola atau tren garis yang jelas, maka model regresi tersebut bersifat heteroskedastisitas.



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* terlihat jelas tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik-titik tersebar acak, menyebar baik di atas hingga di bawah angka nol (0) di sumbu Y, tak mengumpul pada sebuah titik, dan tak menciptakan suatu pola khusus.

4.3.5 Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F)

Uji t dipakai guna menelaah pengaruh variabel dependen, yaitu uji guna mengetahui apakah beda diantara dua populasi independen cukup signifikan (Efferin, Darmadji, & Tan, 2008). Ditetapkannya besar nilai *level of significance* (α) yakni sebesar 0,05 (5%) adalah tahap pertama. Jika nilai signifikansi $>$ *level of significance* (α) 0,05 (5%), menyebabkan variabel bebas secara parsial tak memberikan pengaruh signifikan akan variabel terikat. Bila nilai signifikansi $<$ *level of significance* (α) 0,05 (5%) artinya variabel bebas secara parsial memberi pengaruh signifikan akan variabel terikat. Selain itu bisa pula

memakai t tabel memakai formula $t \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1)$. Demikian hasil Uji t yaitu :

Tabel 9. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.097	.639		4.850	.000		
Opini Audit	.678	.478	.109	1.419	.158	.936	1.068
Ukuran KAP	.603	.114	.404	5.265	.000	.944	1.060
Audit Delay	-.429	.203	-.161	-2.108	.037	.957	1.045

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan dari perhitungan dengan formula $t \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1)$, didapati hasil $t \text{ tabel} = 1,97756$. Dan dari hasil tabel Uji t bisa ditelaah hasil uji secara parsial (Uji T) yakni :

- 1) Dari tabel Uji t dapat dilihat bahwa opini audit memiliki $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ sejumlah $1,419 < 1,97756$. Lalu bagi variabel opini audit punya nilai signifikansi sejumlah 0,158 sehingga di atas 0,05 (5%) ($0,158 > 0,05$) sehingga memperlihatkan bahwasanya secara parsial variabel opini auditor tak punya pengaruh akan harga saham.
- 2) Dari tabel Uji t bisa tampak bahwasanya ukuran KAP diketahui punya $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu sejumlah $5,265 > 1,97756$. Lalu bagi variabel ukuran KAP mempunyai nilai signifikansi sejumlah 0,000 yakni di bawah 0,05 (5%) ($0,00 < 0,05$) yang memperlihatkan bahwasanya secara parsial variabel ukuran KAP punya pengaruh

terhadap harga saham.

- 3) Dari tabel Uji t tampak bahwasanya *audit delay* diketahui punya t hitung > t tabel yaitu sejumlah $2,108 > 1,97756$. Lalu untuk variabel *audit delay* mempunyai nilai signifikansi sejumlah 0,037 sehingga di bawah 0,05 (5%) ($0.037 < 0.05$), menunjukkan bahwasanya secara parsial variabel *audit delay* punya pengaruh akan harga saham.

Dari Uji F ataupun uji koefisien regresi secara serempak, yakni menelaah pengaruh variabel independen memiliki variabilitas yang serupa, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Efferin, Darmadji, & Tan, 2008). Tahapan uji F yaitu menentukan besaran nilai *level of significance* (α) yakni sejumlah 0,05 (5%). Bila nilai signifikansi yang didapati melalui hasil pengolahan SPSS di atas *level of significance* (α) 0,05 (5%), artinya variabel bebas secara simultan tak memberi pengaruh signifikan akan variabel terikat. Bila nilai signifikansi yang didapat melalui hasil pengolahan SPSS di bawah *level of significance* (α) 0,05 (5%) artinya variabel bebas secara simultan memberikan pengaruh signifikan akan variabel terikat. Di bawah ini hasil uji F yaitu:

Tabel 10. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9.330	3	3.110	14.673	.000 ^b
Residual	28.826	136	.212		
Total	38.156	139			

a. Dependent Variable: HargaSaham

b. Predictors: (Constant), *AuditDelay*, UkuranKAP, OpiniAudit

Mengacu pada tabel ANOVA tampak bahwasanya nilai F hitung

penelitian ini sejumlah 14,673. Dimana menentukan F tabel melalui cara F tabel (k; n-k) dengan banyak n sebanyak 140 dan k sebanyak 3. Kemudian perhitungannya akan menjadi F tabel (3; 140-3) = F tabel (3; 137) lalu dari F tabel ditemukan sebesar 2,67. Dari penelitian ini didapat F hitung 14,673 > F tabel 2,67. Lalu pada nilai signifikansi berjumlah 0,000 sehingga tak sampai 0,05 (5%) ($0.000 < 0.05$) dan menunjukkan bahwasanya secara simultan opini auditor, ukuran KAP dan *audit delay* punya pengaruh akan harga saham.

4.3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, uji hipotesis memakai regresi berganda yang mana hendak ditelaah secara empirik guna menemukan kaitan fungsional dua atau lebih variabel bebas memakai variabel terikat, atau guna memprediksikan dua variabel bebas atau lebih akan variabel terikat. Temuan atas uji regresi linier berganda pada penelitian ini bisa disaksikan dari tabel berikut.

Tabel 11. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.097	.639		4.850	.000		
1 Opini Audit	.678	.478	.109	1.419	.158	.936	1.068
Ukuran KAP	.603	.114	.404	5.265	.000	.944	1.060
Audit Delay	-.429	.203	-.161	-2.108	.037	.957	1.045

a. Dependent Variable: Harga Saham

Atas dasar tabel hasil analisis regresi linier berganda didapati persamaan seperti berikut :

$$Y = 3,097 + 0,678X_1 + 0,603X_2 - 0,429X_3$$

Atas dasar temuan persamaan regresi linier berganda, artinya bisa dianalisa seperti:

- 1) Konstanta sejumlah 3,097 menyatakan bahwasanya bilavariabel independen opini auditor, ukuran KAP dsertaan *audit delay* dianggap konstan, maka menunjukkan peningkatan pada harga saham sebesar 3,097.
- 2) Hasil perhitungan uji regresi linier berganda variabel opini auditor (X1) punya nilai koefisien regresi sejumlah 0,678. Koefisien bertanda positif yang berarti bahwa tiap pertambahan opini auditor sejumlah 1 satuan bisa menaikkan harga saham sejumlah 0,678 satuan hitung.
- 3) Hasil perhitungan uji regresi linier berganda variabel ukuran KAP (X2) punya nilai koefisien regresi sejumlah 0,603. Koefisien bertanda positif yang artinya tiap pertambahan ukuran KAP sejumlah 1 satuan mampu menaikkan harga saham sejumlah 0,603 satuan hitung.
- 4) Hasil perhitungan uji regresi linier berganda variabel *audit delay* (X3) punya nilai koefisien regresi sejumlah -0,429. Koefisien bertanda negatif yang artinya tiap penambahan *audit delay* sejumlah 1 satuan mampu menurunkan harga saham sejumlah 0,429 satuan hitung.

4.3.7 Koefisien Determinasi

R^2 atau biasanya juga disebut koefisien determinasi dipakai guna mengukur jumlah kapabilitas seluruh variabel bebas untuk

menjabarkan variasi atas variable terikatnya. Nilai Koefisien determinasi diantara 0 sampai 1. Karena variabel independen memiliki dampak yang lebih kecil pada variabel dependen ketika hasilnya mendekati 0, maka koefisien determinasi persamaan regresi juga makin kecil. Dengan kata lain, model regresi yang dihasilkan memiliki kemampuan yang lebih kecil untuk menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Sebaliknya, variabel independen punya pengaruh yang signifikan akan variabel dependen bila semakin mendekati 1 (Ghozali, 2011 dalam Kurniawan dan Laksito, 2014). Demikian hasil uji koefisien determinasi yakni:

Tabel 12. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.494 ^a	.245	.228	.46039	.245	14.673	3	136	.000	.412

a. Predictors: (Constant), Audit Delay, Ukuran KAP, Opini Audit

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil tabel di atas terlihat nilai koefisien korelasi (R) berjumlah 0,494. Dengan kata lain, korelasi diantara variabel independen serta variabel dependen berjumlah 0,494%. Bisa ditarik kesimpulan, kurangnya pengaruh variabel independen dengan variable dependen.

Tabel tersebut memperlihatkan, nilai Adjust R Square (R²) berjumlah 0,228 (22,8%), artinya 22,8% variabel mendapat pengaruh dari variabel penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 77,2% mendapat pengaruh dari variabel lainnya.

4.4 Hasil Estimasi dan Pembuktian Hipotesis

Penelitian ini dimulai dengan pengambilan data sampel dari 28 perusahaan dengan rentang waktu 5 tahun yaitu dimulai dari tahun 2017-2021 dengan jumlah akhir 140 sampel. Yang mana data tersebut terdiri dari harga saham yang diambil dari *closing price* yaitu harga penutupan akhir desember pada tahun penelitian. Lalu untuk data opini audit, bila badan usaha klien memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) sepatutnya diberi nilai 1, sedangkan bila badan usaha klien memperoleh pendapat selain wajar tanpa pengecualian (*qualified opinion*) diberi nilai 0. Lalu selanjutnya untuk data ukuran KAP dibagi dengan dua kategori yaitu jika badan usaha yang memakai KAP yang berasosiasi bersama *big four* akan diberikan nilai 1, lalu jika perusahaan yang tidak menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *non big four* akan diberikan nilai 0. Lalu yang terakhir untuk data *audit delay* diambil dari banyaknya hari diantara tanggal laporan audit serta tanggal penutupan buku perusahaan yaitu tiap akhir Desember.

Setelah dilakukannya tabulasi data dengan variable dependen harga saham (Y) dan variable independen opini audit (X1), ukuran KAP (X2), *audit delay* (X3), maka dilaksanakan pengujian normalitas guna melihat bilamana variable dependen dengan variable independent terdistribusi secara normal. Nilai signifikansi dalam uji normalitas sebesar 0,333 di atas dari 0,05 (5%) ($0,333 > 0,05$) sehingga diperoleh hasil data penelitian ini distribusinya normal.

Dari hasil uji multikolinieritas, maka dapat diketahui bahwasanya model regresi ini tak ada multikolinieritas ataupun dengan kata lain tak terjadi hubungan diantara variabel bebasnya. Yang mana ini merupakan hal yang positif. Model regresi yang baik sepatutnya tak adakaitan antar variabel bebas.

Atas dasar hasil uji autokorelasi diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 0.412 yang mana hasilnya tak ditemukan autokorelasi dikarenakan angka *Durbin Watson* antara -2 hingga 2.

Melalui grafik *scatterplot* tampak titik-titik tersebar acak dan tersebar baik di atas hingga di bawah angka nol (0) di sumbu Y, tak berhimpun di satu tempat, juga tak menciptakan pola tertentu hingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya tak ada heteroskedastisitas.

Berdasarkan data yang sudah terkumpul serta serangkaian uji yang sudah terlaksana, bisa disimpulkan dan dapat dikaitkan dengan hipotesis sebagai berikut:

4.4.1 Pengaruh Opini Audit Terhadap Harga Saham

Dari tabel Uji t dapat dilihat bahwa opini audit diketahui punya t hitung $>$ t tabel yakni berjumlah $1,419 < 1,97756$ serta dengan nilai signifikansi berjumlah 0,158 sehingga lebih dari 0,05 (5%) ($0.158 > 0.05$) sehingga menunjukkan bahwa secara parsial variabel opini auditor tak punya pengaruh akan harga saham. Temuan demikian sejalan dengan temuan Nugrahani dan Ruhayat (2018), Dionisijev & Lazarevska (2021). Dengan ini menyatakan bahwa hipotesis H1, Opini auditor berpengaruh signifikan akan harga saham ditolak.

4.4.2 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Harga Saham

Dari tabel Uji t dapat dilihat bahwa ukuran KAP diketahui punya t hitung $>$ t tabel yakni berjumlah $5,265 > 1,97756$ serta dengan nilai signifikansi berjumlah 0,000 sehingga kurang dari 0,05 (5%) ($0.00 < 0.05$) sehingga memperlihatkan bahwasanya secara parsial variabel ukuran KAP punya pengaruh akan harga saham.

Hasil perhitungan uji regresi linier berganda variabel ukuran KAP (X_2) mempunyai nilai koefisien regresi sejumlah 0,603. Koefisien bernilai positif yang berarti bahwasanya tiap penambahan ukuran KAP sejumlah 1 satuan akan menaikkan harga saham berkisar 0,603 satuan hitung.

Hal ini memberi dukungan akan temuan Chandra & Arisman(2016), Rindika & Setyaningsih (2018). Dengan ini menyatakan bahwa hipotesis H2, Ukuran KAP punya pengaruh signifikan akan harga saham diterima. Ukuran KAP ialah salah satu aspek yang dilihat investor dalam melakukan transaksi saham.

4.4.3 Pengaruh *Audit Delay* Terhadap Harga Saham

Dari tabel Uji t dapat dilihat bahwa *audit delay* diketahui punya t hitung > t tabel yakni $2,108 > 1,97756$ serta dengan nilai signifikansi sejumlah 0,037 sehingga kurang dari 0,05 (5%) ($0,037 < 0,05$) sehingga memperlihatkan bahwasanya secara parsial variabel audit delay punya pengaruh akan harga saham.

Selain itu Hasil perhitungan uji regresi linier berganda variabel *audit delay* (X3) punya nilai koefisien regresi sejumlah -0,429. Koefisien bernilai negatif artinya tiap peningkatan *audit delay* sejumlah 1 satuan mampu mengurangi harga saham sejumlah 0,429 satuan hitung. Artinya, semakin meningkatnya *audit delay* semakin menurunnya harga saham. Temuan ini punya keselarasan dengan temuan Rindika dan Setyaningsih (2018). Dengan begitu, hipotesis H3, *audit delay* punya pengaruh signifikan akan harga saham diterima. Hal ini menandakan bahwasanya rentang waktu dikeluarkannya laporan keuangan sebuah badan usaha ialah salah satu aspek yang dilihat investor.

4.4.4 Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, *Audit Delay* Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Dari penelitian ini didapat F hitung $14,673 > F$ tabel 2,67 dengan nilai signifikan sejumlah 0,000 sehingga kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga memperlihatkan bahwasanya secara simultan opini auditor, ukuran KAP serta *audit delay* punya pengaruh akan harga saham. Melalui hasil ini menyebabkan hipotesis H4, Opini audit, ukuran KAP dan *audit delay* punya pengaruh signifikan secara simultan diterima. Artinya, Opini audit, ukuran KAP serta *audit delay* secara simultan

dapat dianggap menjadi sinyal bagi para investor saat melaksanakan transaksi jual-beli saham. Bagi investor ini merupakan sinyal yang tidak dapat diabaikan.